

Classroom Language Simulation Video bagi Guru Non Bahasa Inggris SMAS Islam TH Bumiayu Brebes

**Dede Nurdiawati*¹, Yukhsan Wakhyudi², S.R. Pramudyawardhani³
Asyifa Salsabilla⁴, Dewinta Yuniar Firdaus⁵**

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Peradaban, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Peradaban, Indonesia

e-mail: *¹dedenurdiawati7@gmail.com, ²Zafranayukhsan@gmail.com,
³pramudyawardhani81@gmail.com, ⁴salsa.nerisha@gmail.com, ⁵dewintayuniarf@gmail.com

Abstrak

Permasalahan prioritas mitra, yaitu: kurang menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh khususnya keterampilan berbicara dalam classroom language sebagai bahasa kelas; minat dan motivasi mitra untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional masih rendah; kurang menguasai kosakata, tata bahasa, dan budaya bahasa Inggris; belum adanya pembiasaan interaksi bilingual dengan penggunaan bahasa pendamping pengajaran (classroom language); dan belum adanya pelatihan classroom language bagi para guru non bahasa Inggris. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan minat, pengetahuan, motivasi, dan keterampilan para guru non bahasa Inggris SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan bahasa Inggris. Metode pengabdian terdiri dari 4 tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan (dengan memberikan pelatihan dengan menggunakan drilling dan simulasi peer-teaching), monitoring dan evaluasi, dan keberkelanjutan. Kegiatan ini diikuti oleh 27 guru non bahasa Inggris SMA Islam TH Bumiayu, untuk mengukur peningkatan keterampilan dilakukan dengan melakukan wawancara setelah kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan minat, pengetahuan, motivasi, dan keterampilan para guru non bahasa Inggris SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan bahasa Inggris. Dan adanya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mitra pengabdian (para guru non bahasa Inggris SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu) dalam menggunakan bahasa bilingual sebagai bahasa pendamping pengajaran (classroom language).

Kata kunci: *Classroom Language; Simulasi Video Pembelajaran Bahasa Inggris; Guru Non-Bahasa Inggris*

1. PENDAHULUAN

Kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam memastikan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas pengajarannya dengan efektif dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku secara efektif [1]. Hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah sumber daya manusia, para pendidik yang berkualitas akan lebih kompeten dalam bidang keilmuannya untuk menunjang proses KBM dikelas.[2]. Guru berperan tidak hanya untuk mentransfer ilmu akan tetapi sebagai motivator. Dalam sebuah proses pendidikan dan pengajaran di kelas sangat membutuhkan para guru yang berkualitas, tidak hanya dalam menguasai mata pelajaran dan metode akan tetapi memahami dasar pendidikan.[3]. Peran seorang guru dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sebagai pendidik, sumber belajar, seorang pengajar, pembimbing, fasilitator, demonstrator, pembimbing, penasehat, pengelola, motivator, inovator, pelatih, dan evaluator [4].

Berbicara bahasa asing harus terus dilatih dan dipraktekan sehingga memotivasi siswa untuk mengenal bahasa Inggris dan memotivasi siswa untuk bisa dan belajar bahasa Inggris dan mempraktekan bahasa Inggris secara lebih konsisten sebagai bentuk pembiasaan yang akan menjadi budaya. Pelatihan dan pendampingan *classroom language simulation video* bahasa Inggris bagi para guru non bahasa Inggris ini diharapkan menjadi pelatihan awal sehingga bisa menjadi budaya sekolah, kemampuan dan motivasi para guru meningkat dalam mengaplikasikan kemampuan berbahasa Inggris di ruang kelas. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lestari, dkk bahwa ada peningkatan yang signifikan dari segi pengetahuan dan keterampilan guru-guru peserta pelatihan dalam menggunakan *classroom language*. Karena *classroom language* ini juga sangat bermanfaat sebagai input bahasa Inggris bagi siswa di dalam kelas, guru sebaiknya tetap konsisten dalam menggunakannya [5]. Bahasa kelas merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar bahasa Inggris [11].

Oleh karena itu, sangat penting untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa guru dan siswa. [6]. Merupakan sebuah tantangan yang kompleks mengajar bahasa asing di negara non bahasa Inggris. Guru harus memahami keragaman latar belakang siswa, peka terhadap perbedaan budaya, memotivasi siswa dan dukungan dari orang tua siswa dan terus mengembangkan keterampilan profesionalisme siswa.[7]. Seorang guru harus memiliki tingkat kemahiran berbahasa yang tinggi, hal ini dikarenakan guru dengan kemampuan bahasa yang bagus dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk memberikan penjelasan yang akurat dan input bahasa yang lebih kaya [8]. Secara umum *classroom language* merupakan sebagai ekspresi bahasa yang digunakan bagi guru dalam berkomunikasi bersama siswa di ruang kelas. Pemanfaatan *classroom language* oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan maupun tulisan [9].

Masalah yang ditemukan pada para guru non bahasa Inggris adalah diantaranya: (a) masih rendahnya penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris), (b) pengetahuan dalam memahami bahasa Inggris masih sangat rendah, (c) Motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris belum maksimal, (d) keberanian dalam berbicara bahasa Inggris di kelas belum maksimal, (e) kurang menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh khususnya *speaking*, (f) Kurangnya keterampilan dalam penggunaan *classroom language*, (g) kurang menguasai kosakata, tata bahasa, dan budaya bahasa Inggris, (h) belum adanya pembiasaan interaksi bilingual dan pelatihan dalam penggunaan *classroom language* di kelas.

Solusi yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra yang kurang menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh khususnya *speaking*; minat dan motivasi siswa masih rendah dalam mempelajari bahasa Inggris; kurang menguasai kosakata, tata bahasa, dan budaya bahasa Inggris; belum adanya pembiasaan interaksi bilingual dan pelatihan dengan penggunaan bahasa pendamping pengajaran (*classroom language*). Dalam menggunakan *classroom language*, berdasarkan Chaudron dalam Saragih yang harus dilakukan guru, yaitu: berbicara lebih lambat; menggunakan jeda (*pause*); mengubah pengucapan (*pronunciation*); memodifikasi kosa kata; menyederhanakan tata bahasa (*grammar*); dan menggunakan konteks [8].

2. METODE

Pelatihan yang dilakukan di SMAS Islam TH Bumiayu terdiri dari 4 kegiatan: Tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan. **(a) Persiapan**, menetapkan mitra dalam kegiatan pelatihan. Selanjutnya melakukan *observasi lapangan*. Di lanjutkan dengan persiapan untuk *analisis kebutuhan*. Kemudian mempersiapkan kebutuhan dan materi/video yang akan digunakan selama pelatihan *Classroom Language* ini dilakukan. Selanjutnya melakukan *penentuan solusi* yang akan diberikan kepada para guru yaitu dengan pelatihan *Classroom Language Simulation Video*. Video simulasi kami persiapkan menjadi 4 bagian yaitu video simulasi awal pembelajaran, video kegiatan inti pembelajaran, dan video akhir pembelajaran kami berikan kepada pihak mitra sebagai asistensi para guru. **(b) Pelaksanaan**, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengusul pengabdian telah

menjadwalkan 1 kali pelaksanaan pelatihan *Classroom Language*, yaitu: memberikan materi *Classroom Language Simulation Video*; memberikan materi *Classroom Language Drilling*; dan melakukan Praktek mengajar/*Peer Teaching*.

(c) Monitoring dan Evaluasi, dilakukan dengan melakukan monitoring perkembangan kegiatan baik secara *internal* (pihak kampus) yang dilakukan untuk mengetahui kendala ketika kegiatan sedang berjalan dan proses kegiatan yang dilakukan dapat terserap maksimal oleh mitra kegiatan. Adapun *instrument evaluasi* sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan melalui wawancara kepada peserta pelatihan. **(d) Keberlanjutan**, dilakukan sebagai bentuk pendampingan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan ini adalah para guru non bahasa Inggris SMAS Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu dan mengikuti secara aktif kegiatan yang telah direncanakan oleh tim dan disepakati bersama dengan ketua mitra (Kepala SMAS Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan dengan melakukan *penetapan lokasi* mitra yaitu SMAS Islam Bumiayu, selanjutnya tim pengabdian melakukan *observasi lapangan* dengan mengunjungi mitra dan melakukan komunikasi awal dengan pihak mitra (SMAS Islam TH Bumiayu). *Analisis kebutuhan* dilakukan dengan melalui wawancara yang dilakukan dengan mitra Kepala SMA Islam TH Bumiayu (Ari Endra Purnamasari) pada tanggal 27 Februari 2025, bahwa sekolah sudah sangat maju dan berkembang. Banyak prestasi akademik dan non-akademik yang sudah tercantum dari setiap generasi. Banyak siswa siswi berprestasi berproses sempurna dan menjadi lulusan yang sangat membanggakan. Kedisiplinan menjadi poin penting di sekolah ini, sehingga mampu memberikan predikat sekolah swasta terbaik di wilayah Brebes Selatan. Pihak sekolah sangat berupaya untuk menyeimbangkan dan meningkatkan kualitas dalam berbagai hal, khususnya kualitas profesionalisme guru khususnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional di kelas sebagai nilai tambah akademik. Akan tetapi tidak didorong dengan kemampuan SDM guru dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di ruang kelas.

Berdasarkan komunikasi tim pengusul pengabdian dengan mitra bahwa minat para guru dalam mempelajari bahasa Inggris masih rendah, tim pengusul pengabdian dan mitra sepakat untuk memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan prioritas, seperti: kurang menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh khususnya *speaking*; minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional masih rendah; kurang menguasai kosakata, tata bahasa, dan budaya bahasa Inggris; kurangnya keterampilan dalam penggunaan *classroom language*; belum adanya pembiasaan interaksi bilingual dengan penggunaan bahasa pendamping pengajaran (*classroom language*); dan belum adanya pelatihan *classroom language* bagi para guru-guru non bahasa Inggris.

Tim pengabdian mengatasi permasalahan prioritas mitra yang kurang menguasai keterampilan berbahasa secara menyeluruh khususnya *speaking*; minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional masih sangat rendah; kurang menguasai kosakata, tata bahasa, dan budaya bahasa Inggris; belum adanya pembiasaan interaksi bilingual dengan penggunaan bahasa pendamping pengajaran (*classroom language*); dan belum adanya pelatihan *classroom language* bagi para guru non bahasa Inggris dengan: memberikan pelatihan dengan menyajikan video simulasi *Classroom Language*, memberikan *classroom language drilling*, dan memberikan pendampingan praktek mengajar/*peer teaching*. Instrumen evaluasi dilakukan melakukan wawancara dan setelahnya ketua tim pengabdian melakukan penentuan peran dalam pelaksanaan. Tim pengabdian mempersiapkan pembuatan video dan mengunggah materi tersebut di laman YouTube Universitas Peradaban pada:

(<https://www.youtube.com/watch?v=oQ1c-l4V8P0>)

Gambar 1. Materi *Classroom Language* di YouTubeGambar 2. Tahapan Drilling Materi *Classroom Language* (Repetition)Gambar 3. Kesimpulan Materi *Classroom Language*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan perizinan dan rencana kegiatan dengan memberikan surat tugas pelaksanaan kegiatan. Pelatihan *Classroom Language* dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 14 Juni 2025 di SMAS Islam TH Bumiayu. Adapun tahapan pelatihan terdiri dari pemberian materi *Classroom Language Simulation Video* dan para guru non-bahasa Inggris dapat mendownload materi tersebut di laman YouTube.



Gambar 4. Sambutan Kepala SMAS Islam TH Bumiayu (Ari Endra Purnamasari, S.Pd)



Gambar 5. Sambutan Ketua Tim Pengabdian (Dede Nurdiawati, M.Pd)

Selanjutnya tim memberikan dan menyajikan video simulasi sebagai gambaran dan pemahaman awal mengenai materi *Classroom Language*.



Gambar 6. Ketua Pengabdian (Dede Nurdiawati, M.Pd) menyajikan Materi *Classroom Language* melalui Video Simulasi

Anggota pengusul Ibu S.R. Pramudyawardhani, S.S., M.Pd) dan Bapak Yukhsan Wakhyudi, M.Pd dibantu 2 mahasiswa melakukan *drilling* materi *Classsroom Language* bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).



Gambar 7. Anggota pengabdian (Yukhsan Wakhyudi, M.Pd) menyajikan *materi public speaking* dan *drilling materi* dalam bahasa Indonesia



Gambar 8. Anggota pengabdian (Sri Rejeki Pramudyawardhani, M.Pd) menyajikan materi *Classroom Language* dan *drilling materi* dalam bahasa Inggris

Ketua pengusul (Dede Nurdiawati, M.Pd) dibantu oleh 2 mahasiswa melakukan pendampingan kegiatan praktek mengajar (*peer teaching*) yang dilakukan oleh beberapa guru sampling dalam kegiatan akhir.



Gambar 9. Perwakilan Guru sedang melakukan *Peer-Teaching Classroom Language*



Gambar 10. Perwakilan Guru sedang melakukan *Peer-Teaching Classroom Language*



Gambar 11. Peserta Pelatihan Melakukan Sesi Tanya Jawab Terkait Materi *Classroom Language*

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala ketika kegiatan sedang berjalan dan proses kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat terserap maksimal oleh mitra pengabdian. Selanjutnya membandingkan pengetahuan pendidikan mitra sasaran sebelum dengan sesudah diadakannya *evaluasi kegiatan* melalui wawancara diakhir kegiatan pelatihan. Hasil interview dari para guru menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat membantu untuk mereka bisa melakukan dwi bahasa (Indonesia dan Inggris dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas non-bahasa Inggris).

Keberlanjutan dilakukan untuk mendiskusikan dan menindaklanjuti permasalahan setelah kegiatan berlangsung. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan ini adalah para guru non bahasa Inggris SMAS Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu dan mengikuti secara aktif kegiatan yang telah direncanakan oleh tim dan disepakati bersama dengan ketua mitra (Kepala SMAS Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu), dan evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan yang telah dipaparkan diatas, menunjukan bahwa pelatihan *Classroom Language* dapat terlaksana dengan baik dan memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru non-bahasa Inggris di SMAS Islam TH Bumiayu. Para guru sangat semangat mengikuti pelatihan dan belajar memahami serta mempraktekan didepan teman-teman guru lainnya dengan sangat baik.

5. SARAN

Terdapat beberapa kelemahan dari pelatihan ini yang harus dijadikan bahan perbaikan untuk pelatihan selanjutnya, yaitu: (a) kegiatan dilakukan ketika ada banyak kegiatan yang bersamaan di sekolah sehingga peserta pelatihan harus bergantian tempat untuk melaksanakan tugas dan mengikuti pelatihan. Sebaiknya pihak sekolah bisa mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tidak bersamaan dengan kegiatan lain yang telah dirancang di sekolah. (b) perlu dilakukan pre dan post test sebelum dan sesudah pelaksanaan tidak hanya dilakukan wawancara sebelum dan setelah kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Universitas Peradaban, mengucapkan terima kasih atas *support* pendanaan dari LPPM Universitas Peradaban melalui Hibah Pengabdian Internal sehingga kegiatan pelatihan ini bisa terselenggara dengan sangat baik; Mitra pengabdian (SMAS Islam TH Bumiayu) yang telah memberikan ruang dan waktu sehingga pengabdian kami bisa terealisasi; dan tim pengabdian yang solid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- [2] Suryana, N., Paulam, M., M. Nur, I., & Maftukh Ikhsan, R. (2022). Vocational Education National Seminar (VENS) Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved. *Vocational Education National Seminar*, 01(01), 77–81.
- [3] Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- [4] Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- [5] Lestari, Y., B., Yusra, K., & Nuriadi. (2023). Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (Classroom Language) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru MAN Lombok Barat. *Darma Diksasi: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 3(2), pp. 11-17. <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>.
- [6] Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>.
- [7] Inggris, N. N., Turahman, L. F., Jakarta, U. M., & Selatan, T. (2024). *Kompleksitas Pengajaran Bahasa Inggris Sekolah*. 2843–2853.
- [8] Novita, O. E., & Yusuf, F. N. (2019). Kemahiran Bahasa Guru Bahasa Inggris dan Efektivitas Mengajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 383–394. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22332>.

- [9] Martriwati, M., Setyani, R. S., Sari, H. N., & Kaniadewi, N. (2018). Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (Classroom Language) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru SMK Jakarta Pusat 1 Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.645>
- [10] Saragih, M. (2016). Penerapan Classroom Language Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 538–542.
- [11] Widyahening, E., T. (2018). Penggunaan Classroom Language Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Sdn 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. *ADIWIDYA*, 11(2). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2518/2256>